

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi penelitian**

Desa Pangkalan Pinang merupakan desa yang berada di ujung utara Kabupaten Bengkalis. Desa ini merupakan desa baru hasil pemekaran dengan Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis pada tahun 2013. Berawal dari keinginan masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan pemerintah yang lebih dekat, lebih efektif dan lebih efisien. Maka, pada awal tahun 2006 dibentuklah panitia pemekaran desa dan pada waktu itu juga langsung mengajukan permohonan pemekaran desa kepada pemerintah kabupaten.

Dengan melewati berbagai hal / proses pemekaran yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dari mulai penentuan nama desa, pembagian wilayah, pembagian kekayaan desa, dan lain-lain. Akhirnya pada bulan Desember tahun 2013 Pangkalan Pinang resmi menjadi desa sesuai dengan peraturan daerah nomor 12 tahun 2012 tentang pembentukan desa-desa baru hasil pemekaran desa di Kabupaten Bengkalis. Dengan adanya undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan peraturan pemerintah nomor 06 tahun 2014 tentang desa. Desa Pangkalan Pinang terbagi atas 3 wilayah pedusunan yaitu Dusun Suka Maju, Dusun Gonyeh, dan Dusun Suka Ramai. Dan terdapat 6 rukun warga, dan 12 rukun tetangga.

Desa Pangkalan Pinang berbatasan dengan desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Rupert, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Hutan Panjang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pangkalan Nyirih
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangkalan Nyirih
4. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Morong

Penduduk Desa Pangkalan Pinang sebagian besar merupakan warga asli pribumi dan sebagian kecil lainnya merupakan warga baru (pendatang), dengan latar belakang dan profesi yang beragam. Jumlah penduduk di Desa Pangkalan Pinang pada tahun 2017 sebanyak 1261 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 657 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 604 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 265 KK. Sebagian besar penduduk Desa Pangkalan Pinang pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Sebagian besar wilayah Desa Pangkalan Pinang merupakan tanah pertanian dan tanah pemukiman, dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Pangkalan Pinang tidak memiliki Prasarana kesehatan baik itu rumah sakit, poliklinik, polindes, laboratorium dan apotek. Akan tetapi hanya mempunyai 1 buah bangunan posyandu yang berada di Dusun Sukaramai.

#### **4.2 Karakteristik Informan**

Pada penelitian ini informan yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu informan inti dan informan pendukung. Informan inti adalah ibu menyusui dengan usia bayi 7-12 bulan. Karakteristik informan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah umur, pekerjaan, suku, agama, pendidikan, usia bayi, dan jumlah anak. Sedangkan informan pendukung adalah bidan desa, dukun kampung, dan tokoh agama.

## 1. Informan Inti

Informan inti dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan, bertempat tinggal di wilayah Desa Pangkalan Pinang yang terdiri dari 3 orang. Kisaran usia informan termuda adalah 23 tahun dan tertua 32 tahun, semua informan bersuku melayu dan beragama islam. Pendidikan terendah SD, sedangkan yang tertinggi S1. Dua dari tiga Informan sebagai ibu rumah tangga, sedangkan satunya sebagai PNS, dua informan tinggal bersama suami dan satunya tinggal bersama ibu kandung. Usia bayi informan yang paling kecil berusia 8 bulan dan paling besar 12 bulan. Kedua informan mempunyai anak 1 orang dan satunya memiliki anak 3 orang.

### 1) Informan 1

Ny. K berusia 32 tahun agama islam dan suku melayu. Tinggal bersama suami di Desa Pangkalan Pinang Dusun Gonyeh, dengan pendidikan terakhir Sarjana pendidikan. Ny. K bekerja sebagai seorang guru sekolah dasar. Ny. K telah menikah 8 tahun yang lalu dan memiliki 3 orang anak. Anak pertama berjenis kelamin perempuan dan berusia 7 tahun, anak kedua jenis kelamin perempuan usia 2 tahun 6 bulan dan anak ketiga jenis kelamin laki-laki usia 11 bulan. Suami Ny. K bekerja sehari-hari sebagai wiraswasta membuka usaha bengkel sehingga sibuk bekerja diluar rumah. Menurut pernyataan Ny. K ketiga anaknya diberikan ASI sampai 6 bulan, kemudian baru diberi makan. Anak pertama lahir di kampung, sedangkan dua anaknya lagi lahir di rumah sakit kota Dumai. Walaupun anak pertama lahir dikampung anak tetap diberi ASI oleh Ny. K karena menurut Ny. K beliau mengerti betul tentang zat gizi dari ASI tersebut

untuk kekebalan tubuh anak dan supaya kontak batin ibu ke anak terjalin walaupun pada kenyataannya Ny. Sibuk bekerja diluar rumah sebagai seorang guru. Padahal mertua dan keluarga banyak yang menganjurkan Ny. K untuk memberikan nasi lembek kepada bayi supaya bayi cepat besar. Namun dikarenakan Ny. K mengerti tentang pemberian ASI kepada anak, Ny. K tetap menghargai orang tua dengan mengiyakan didepan orang tua, akan tetapi dibelakang nasi tersebut dibuang, dan anak tetap mendapat ASI saja. Akan tetapi semua anak Ny. K diberikan madu saat pertama lahir dan minum air putih ketika setelah menyusui. Madu diberikan karena menurut mertua Ny. K yang juga sebagai tokoh agama di Desa Pangkalan Pinang madu merupakan obat seribu macam obat, jadi sangat bagus diberikan kepada anak.

## 2) Informan 2

Ny. N sebagai seorang ibu rumah tangga, usia 23 tahun. Suku melayu dan beragama islam. Pendidikan terakhir sekolah dasar. Ny. N tinggal dirumah bersama suami, dan rumah Ny. N bersampingan dengan rumah ibu nya, yang berada di Dusun Sukaramai. Menikah 2 tahun yang lalu, mempunyai seorang anak yang berusia 8 bulan. Pekerjaan sehari-hari suami adalah seorang petani dan tukang. Pergi pagi dan pulang disore hari, sehingga ketika pulang baru bisa membantu Ny. N mengurus anak. Sebagai seorang ibu baru dan usia yang masih muda Ny.N dibantu ibu dalam mengurus anak. Ny. N melahirkan di bantu oleh bidan desa dan dukun kampung. Ketika baru lahir bayi juga diberikan madu oleh orang tua, dan ketika itu ASI Ny. N belum keluar sehingga bayi diberikan air putih, dan ketika ASI pertama keluar Ny. N membuang ASI tersebut karena

mendengar kata orang tua tanpa mengerti mengapa ASI tersebut dibuang. Ny. N mengaku tidak memberikan makanan tambahan kepada bayi sesuai yang diinformasikan tenaga kesehatan kepadanya, ketika bayi berusia 6 bulan baru diberikan makanan berupa nasi lembek.

### 3) Informan 3

Informan ketiga yaitu Ny. S berusia 24 tahun beragama islam dan suku melayu. Ny. S sehari-hari bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir Ny. S adalah SMA dan baru memiliki 1 orang anak yang berusia 1 tahun. Ny. S tinggal dirumah bersama ibu dan saudaranya yang berada di Dusun Sukamaju. Sedangkan suami Ny. S bekerja di Negara tetangga yaitu di Malaysia sebagai petani. Suami pulang kekampung halaman setahun sekali terkadang setengah tahun sekali, sehingga Ny. S merawat anak dibantu oleh ibu sendiri. Peran suami dalam mengasuh anak hampir dibilang tidak ada. Suami mendukung penuh keputusan Ny. S dalam merawat anak. Ny. S melahirkan di RSUD kota Dumai, dikarenakan ada komplikasi partus lama dan dirujuk oleh bidan ke Rumah Sakit. Ketika bayi lahir ASI Ny. S tidak langsung keluar sehingga dikarenakan kekhawatiran bayi tidak mendapat ASI, ibu Ny. S mengambil tindakan untuk memberikan susu formula kepada bayi, walaupun hal itu sudah di larang oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit. Sehingga beberapa hari bayi minum susu formula dan ketika ASI keluar Ny. S mencoba memberikan ASI kepada bayi, akan tetapi bayi menolak ingin tetap minum dengan susu formula. Sehingga sampai 1 tahun bayi hanya minum ASI ketika malam hari dan minum susu formula pada pagi dan siang hari atau kapan pun bayi menginginkannya. Dan Ny. S mengakui

tidak memberikan makanan tambahan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan. Ketika baru lahir Ny. S mengakui tidak memberikan madu kepada bayi karena tidak ada persiapan ketika berangkat kerumah sakit. Jarak rumah sakit dan Desa Pangkalan Pinang bisa ditempuh sekitar 2 jam menggunakan jalur darat dan laut.

**Tabel 4.1 Karakteristik Informan Inti**

No	Karakteristik	Informan		
		1	2	3
1	Nama	Ny. K	Ny. N	Ny. S
2	Umur	32 Tahun	23 tahun	24 Tahun
3	Suku	Melayu	Melayu	Melayu
4	Agama	Islam	Islam	Islam
5	Pendidikan	Sarjana	SD	SMA
6	Pekerjaan	PNS	IRT	IRT
7	Tinggal bersama	Suami	Suami	Ibu Kandung
8	Usia bayi	11 Bulan	8 Bulan	12 Bulan
9	Jumlah anak	3	1	1

## 2. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah dukun kampung, tokoh agama, dan bidan desa.

### 1) Informan 4

Bidan Z berusia 32 tahun, agama islam dan suku melayu, pendidikan terakhir D3 kebidanan Khalisaturrahmi Binjai. Bidan Z bertugas sebagai bidan desa di Desa Pangkalan Pinang sudah hampir 3 tahun, sebelumnya juga menjadi bidan desa di Kabupaten Meranti sekitar 6 tahun. Setelah menikah dan melahirkan anak pertama bidan Z mengajukan mutasi kerja ke Kabupaten Bengkalis dan tepatnya berada di Desa Pangkalan Pinang. Bidan Z memiliki 3 orang anak, dan menurut bidan Z semua anak diberikan ASI secara eksklusif. Bidan Z mengatakan bidan sebagai tombak utama dan sangat berperan penting terhadap pemberian ASI

eksklusif. walaupun banyak kendala, seperti yang dikemukakan bidan kendalanya karena adanya dukun bayi dan ibu-ibu melahirkan lebih cenderung kedukun bayi, akan tetapi sekarang sudah terjalin mitra bidan dan dukun bayi serta dukun bayi di beri pelatihan tentang ASI eksklusif. pencapaian ASI eksklusif di Desa Pangkalan Pinang belum tercapai karena menurut bidan ibu sendiri belum mau memberikan ASI eksklusif bahkan terkadang nenek bayi yang menganjurkan untuk memberikan makan kepada bayi sebelum usia 6 bulan karena masih adanya kepercayaan anak menangis karena lapar, padahal menurut bidan anak yang baru lahir berinteraksi dengan sekelilingnya hanya melalui tangisan bukan muluk hanay karena lapar, begitu pula dengan adanya adat budaya yang masih kental sehingga bisa menghambat pemberian ASI secara eksklusif.

## 2) Informan 5

Ny. Kh berusia 59 tahun, beragama islam dan suku melayu. Ny. Kh tinggal di Desa Pangkalan Pinang di Dusun Sukamaju. Ny. Kh bekerja sehari-hari sebagai petani sekaligus sebagai dukun kampung. Walaupun sudah ada bidan desa di desa akan tetapi kebanyakan ibu-ibu masih sangat mempercayai dukun kampung untuk membantu persalinan, walaupun bidan membantu persalinan tetap dukun kampung juga disertakan. Dan menurut dukun kampung ibu tidak memberikan ASI dikarenakan ibu malas menyusui. Dan kegiatan Inisiasi menyusui dini ketika dukun kampung menolong persalinan tidak terjadi segera setelah lahir, akan tetapi bayi diberi madu dan ibu dibersihkan terlebih dahulu, kemudian hari besoknya bayi diberikan air kopi untuk mencegah panas tinggi. Setelah ibu bersih dan bayi menangis baru kemudian bayi disusui kepayudara ibu sambil ibu duduk. Dan

pantangan ibu menyusui juga masih dijalankan seperti tidak boleh makan ikan yang berlendir ikan talang dan sebagainya. Tentang pemberian kolostrum dukun kampung belum pernah mendengar kolostrum, tapi air susu pertama ibu yang kental menurut dukun kampung tetap diberikan tidak boleh dibuang karena mengandung kekebalan tubuh bayi.

### 3) Informan 6

Tn. I usia 62 tahun agama islam dan suku melayu, bertempat tinggal di Desa Pangkalan Pinang Dusun Sukamaju. Tn. I sehari-hari bekerja sebagai petani dan sekaligus sebagai tokoh agama yaitu sebagai imam mesjid dan pengurus mesjid. Tokoh agama di Desa Pangkalan Pinang sebagai orang yang dituakan karena lebih banyak pengalaman jika dibandingkan dengan orang lain. Tokoh agama yang juga sebagai pengurus mesjid tentu sangat dipercayai oleh masyarakat, tempat orang-orang bertanya. Di Desa Pangkalan Pinang kalau mendapati ibu yang susah melahirkan tokoh agama dipanggil untuk menawarkan air yaitu air selusuh, dipercaya gunanya untuk mempercepat proses kelahiran. Dan ketika bayi lahir tokoh agama masih ditempat beliau lebih diutamakan untuk mengiqomatkan atau mengadzankan bayi. Menurut tokoh agama ketika bayi lahir bayi diberikan madu untuk menghindari dari segala penyakit, karena madu merupakan obat dari segala macam penyakit.

**Tabel 4.2 Karakteristik Informan Pendukung**

No	Karakteristik	Informan		
		4	5	6
1	Nama	Ny. Z	Ny. SK	Tn. I
2	Umur	32 Tahun	59 tahun	62 tahun
3	Suku	Melayu	Melayu	Melayu
4	Agama	Islam	Islam	Islam

5	Pendidikan	D3	SD	SD
6	Pekerjaan	Bidan desa	Petani	Petani
7	Lama masa kerja	10 tahun	-	-

#### 4.2 . Pernyataan dari informan inti

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada ibu menyusui di dapatkan bahwa dari 3 informan, mempunyai pernyataan yang beragam tentang ASI Eksklusif pernyataan informan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, seperti yang dikemukakan dalam pernyataan sebagai berikut :

*“ASI yang dikasi dari anak lahir sampai 6 bulan”*

(ASI yang diberikan dari anak lahir sampai usia 6 bulan)

(Informan1)

*“Tak pernah dengo, tak tau”*

(Tidak pernah mendengar, tidak mengerti) (Informan 2)

*“ASI yang diberikan pade bayi lahir sampai umur 6 bulan tak de campuran laen”.*

(ASI yang diberikan kepada bayi sampai usia 6 bulan tanpa campuran yang lain) ( Informan 3)

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan.

Sebagian besar informan mengetahui pengertian tentang ASI eksklusif, dan salah seorang informan mengaku sama sekal,ji tidak pernah mendengar tentang ASI eksklusif.

2. Pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif

*“Untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, makenye saye tige-tige anak nyusu badan, tak saye kasi susu botol kan, walaupun*

*saye sibok macam mane pun, sebabnye anak ne kalau tidak nyusu badan istilahnye die dengan kite tak dekat kalau die nyusu ngan kite die dekat dengan kite, tak samelah dengan susu botol, tulah makenye saye tak kasi susu botol, habis tu yang kedue untuk kekebalan tubuh anak juge”*

(untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dan juga untuk kekebalan tubuh anak. makanya tiga anak saya, semuanya saya berikan ASI, walaupun saya sibuk. Karena kalau anak diberikan ASI anak akan dekat dengan kita. (Informan 1)

*“Tak tau, tak tau” (sambil tertawa).*

(tidak tahu, tidak tahu) (Informan 2)

*“Gune ASI untuk kekebalan tubuh untuk bayi kan, menghindari resiko diare, gitulah akak denago-dengo gitu, awak pun tak paham juge, baru petame kan”.*

(Manfaat ASI untuk kekebalan tubuh bayi, menghindari resiko diare, seperti itu yang saya tahu karena baru pertama kali menyusui) (Informan 3)

Pernyataan informan tentang manfaat ASI eksklusif yaitu untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, kekebalan tubuh anak, untuk menghindari terjadinya diare, dan supaya terjadinya kontak batin antara ibu dan anak. Salah seorang Informan mempunyai motivasi yang tinggi tentang pemberian ASI, hal ini terlihat dari pengakuan informan bahwa sesibuk apapun bekerja tetap memberikan ASI kepada bayinya dikarenakan mengetahui begitu banyaknya manfaat yang didapatkan oleh bayi. Dan seorang dari informan tidak mengetahui sama sekali tentang manfaat dari ASI.

### 3. Pelaksanaan IMD

*“Aah, langsung disusui tapi dah dikasi madu dulu, baru lah lepas tu nyusu badan”*

(Iya, langsung disusui tetapi sebelumnya sudah diberikan madu terlebih dahulu, kemudian baru minum ASI) (Informan 1)

*“Tak ade de”* (tidak dilakukan) (Informan 2)

*“Iye... diletak kat dada, die mencaghi caghi puting, tapi susu tak ade, tak keluo, letaknye tak berape lame juge lah”.*

(Iya, diletakkan didada dan bayinya mencari puting susu, akan tetapi ASI nya tidak keluar) (Informan 3)

Menurut pernyataan salah satu informan IMD dilakukan dengan diletakkan bayi keatas dada ibu untuk mencari puting susu, akan tetapi ASI tidak keluar dan dilakukan IMD tidak sampai satu jam lamanya, akan tetapi informan yang lain mengatakan tidak dilakukan IMD, dikasi madu terlebih dahulu baru kemudian disusui.

### 4. Pola kebiasaan menyusui

*“Cume malam tulah nyusu badan utuh pakai susu badan, tak pakai susu botol de, kalau pagi siang kasi susu SGM, kalau nak jalan bolehlah.. ehehe..”*

(Hanya malam minum ASI nya, kalau pagi dan siang hari minum susu SGM) (Informan 3)

*“Banyak kali kadang tak terhitung, tak pernah ngitung, suke hati die aje, kalau die nangis kasi die nangis kasi pokok asal die ndak aje nyusu... hm..”*

(Sangat sering menyusui sampai tidak terhitung, yang penting setiap bayi mau menyusui, setiap bayi menangis saya kasi ASI) (Informan 1)

*“Selalu, asal nangis dikasi”.*

(Sering, ketika nangis saya susui) (Informan 2)

Sebagian informan mengatakan sering memberikan ASI kepada bayi tidak ditentukan waktu, akan tetapi kapan saja bayi mau, terlihat dari pernyataan informan ASI diberikan ketika bayi menangis, dan seorang informan mengatakan hanya menyusui pada malam hari, pagi dan siang hari bayi hanya ingin minum susu formula.

#### 5. Pemberian informasi tentang ASI Eksklusif

*“Itulah bidan, katenye tak dikasi makan, tak usah kasi makan sebelum 6 bulan”.*

(Dari bidan, katanya jangan diberi makan sebelum sampai usia bayi 6 bulan) (Informan 2)

*“Dari awalnya bidan memang, tapi kan walau macam mane tak keluo kasi aje katenye, memang dianjurkan. Tapi kan awak takot, keluarga yang suruh kasi susu botol aje”.*

(Awalnya mendapat informasi dari bidan, walaupun ASI tidak keluar tetap diberikan. Tapi saya takut dan keluarga menganjurkan pemberian susu formula) (Informan 3)

*“Saya sendiri tau, dari bidan ade juge, awak pon istilah nye tau kan, mane elok mane tidak kan, istilahnye banyak bace buku, dari internet banyak mengetahui kan, karene biaya mahal juge kan, kedua dampak same anak tu tak bagus.. awak nak nyakap ngan orang tu awak segan, kang org nyakap awak gini-gini kan, istilahnye awak untuk anak awak aje kan”.*

(Saya memang sudah mengerti ditambah lagi bidan memberikan informasi, saya pun tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik. Karena saya mencari informasi sendiri dari buku, dan internet.

Kemudian kalau tidak diberikan ASI dampak kepada anak tidak bagus) (Informan 1)

Informan menyatakan informasi tentang pemberian ASI diberikan oleh bidan, untuk tidak memberi makan kepada bayi sebelum berusia 6 bulan, dan bahkan salah seorang dari informan memang sudah mengerti tentang pemberian ASI walaupun tanpa mendapat informasi dari bidan, hal ini diketahui dari banyak membaca dan pengalaman pribadi . Dan salah seorang dari informan walaupun sudah diberikan informasi tentang ASI eksklusif tetap memberikan susu formula kepada bayinya, dengan alasan khawatir terhadap bayi yang tidak minum ASI karena tidak ada produksi ASI.

#### 6. Pemberian kolostrum

*“aa...yang kuning tu, kalau orang zaman dulu buang, tapi saye tidak karne tau kan, pasal nye gini kan saye ade mempelajari dan dokter pon ade nyakap make saye tak buang, sebab itu kan peghit kan makenye dibuang kalau orang tak tau. Dari anak pertame tak pernah buang sebab kite tau kan”*.

(oo.. yang berwarna kuning, kalau orang zaman dahulu dibuang tapi kalau saya tidak karena saya tahu manfaat nya baik, sebab agak sakit kalau ASI pertama keluar makanya dibuang) (Informan 1)

*“tak tau, awak cakap susu pertame aje, pokok kate orang dibuang, awak buang, awak ikut aje”*.

(tidak tahu, saya bilang nya susu pertama saja, karena kata orang dibuang makanya saya buang) (Informan 2)

*“pertame lahir susu nye tak keluo, 3 hari baru keluo”*

(ketika setelah melahirkan ASI tidak keluar, akan tetapi keluarnya setelah 3 hari) (Informan 3)

Tentang kolostrum salah seorang informan mengaku membuang air susu pertama karena mengikuti kata orang tua, dan sebagian informan mengatakan memberi kolostrum kepada bayinya karena sudah mengerti manfaat kolostrum.

#### 7. Pemberian makanan sebelum kolostrum

*“Tak ade, kalau dokter kan tak boleh kasi susu SGM, cume disuruh kasi susu lah, awak kan tak ade cume kasi susu SGM dulu lah disuruh keluarga (ketawa) dah tige hari baru kasi ASI”.*

(Tidak ada, karena ASI belum keluar jadi saya memberikan susu formula karena dianjurkan oleh keluarga juga, walaupun dokter tidak menganjurkan memberikan susu formula, ketika hari ketiga baru diberikan ASI) (Informan 3)

*“ASI tak keluo, 3 hari baru keluo”.*

(ASI tidak keluar, setelah 3 hari baru keluar) (Informan 2)

*“Sebelum kasi ASI ade kasi madu dulu tapi campor air lah, takut tersedak, kan.. madu kan pekat. kate anak baru lahir harus kasi yang manis-manis sebab nye awak pon tak tau lah, memang dah dari dulu turun temurun, kalau kate dokter dengan bidan pon kasi madu juge tapi campur air lah, awak ngikut aje”. (sambil tertawa)*

(Setelah lahir sebelum ASI diberikan bayi diberi madu terlebih dahulu caranya dengan mencampurkan air supaya tidak terlalu kental. Karena kalau kental anaknya bisa tersedak. Anak yang baru lahir harus dikasi yang manis-manis, karena memang sudah turun temurun dari zaman dahulu) (Informan 1)

Pernyataan informan bahwa setelah bayi lahir sebelum disusui bayi diberikan madu, hal ini dikatakan sebagai budaya turun temurun dari zaman dahulu,

dengan cara pemberian madu dicampur dengan sedikit air putih supaya anak tidak tersedak dikarenakan bentuk madu yang pekat, dan informan sendiri mengaku tidak tahu alasan mengapa madu diberikan kepada bayi sebelum kolostrum diberikan. Sebagian informan tidak memberikan madu kepada bayi tapi memberikan susu formula dikarenakan tidak adanya produksi ASI sehingga keluarga menganjurkan untuk memberikan susu formula.

#### 8. Pantangan dalam pemberian ASI

*“Ha...tu memang ade, jelas-jelaslah makan pedas, asam, awak kan takut gembong, kalau saye kan beras ladang yang empat bulan tu gembong anaknya, lepas tu minum air galon yang dibeli gembong juge, pasal airnye harus direbus dulu,oo.. pasal ne tau betol dah trauma.. ehehe...kalau makan tak boleh pakai goreng tu menjage tubuh kite juge kan, soalnya kite kan baru melahirkan,, kalau kat dokter kan tak ape pasalnya orang tu ade obat kan, saye kemaren pas kat rumah sakit makan juge pasal ade obat, kalau disini saye tak makan saye takut kan obatnye tak ade dah habis kan, kalau makan bende yang dilarang tu pasal nye bentan, menggigil seluruh tubuh. Daun ubi, kol, pokoknye sayur yang bawa angin, kalau ikan yang besengat tak boleh, biase makan ikan pacal, bilis, cabuk, telur tu pun tak boleh banyak makan, miang. Sebeno nye ade elok juge pantang orang tue dulu tu kan kalau dokter ade obat kalau kat kampung kan tak ade, kalau digoreng perut kite macam takut turun soalnya urat kite masih baru kan, kalau orang tue kite kat kampung ne pasang damo kite dekatlah ngan damo yang dibako tu, saye pantang karne saye tau tubuh saye dari pade saye bepenyakit bio lah saye tak makan”.*

(Iya, pantangan memang ada, yang pastinya makanan yang pedas dan asam, kemudian daun ubi, dan kol soalnya takut masuk angin, kalau saya sendiri makan beras kampung kemudian minum air galon tidak boleh karena bisa sakit perut, air nya harus direbus terlebih dahulu.makanan tidak boleh banyak yang digoreng, itukan untuk menjaga tubuh kita juga. Kalau dokter tidak ada pantangan

karena dokter punya obatnya, kalau dikampung kan tidak ada obat makanya saya berpantang. Kalau pantangannya dilanggar jadi sakit menggigil seluruh tubuh. Kemudian ikan yang bersengat pun tidak boleh dan telur karena bisa menyebabkan gatal-gatal. (Informan 1)

*“Tak ade lah Pantang-pantang tak ade, kalau die sakit lah aje baru bepantang macam makan barang-barang yang menjalo gitu kan macam pie, kacang, kangkung tu kna menjalo.. kate orng minum es tak boleh takut gembong tapi kalau saye boleh, minum aje, makan santan, makan lade banyak, tulah kadang orang tanye..ikan caru, ayam,pon tak boleh kalau die sakit, awak kan takut juge, yang sakit die awak yang pantang”.*

(kalau saya tidak ada pantangan makanan, kecuali anak saya sakit baru saya berpantang tidak boleh makan sayuran yang merambat seperti sayur kangkung, kacang panjang, dan buah peria. Kalau kata orang minum es tidak boleh, makanan yang pedas tidak boleh, tapi kalau saya makan saja tidaka ada pantangan.( Informan 3)

*“Makan sambal tu..” (lalu tertawa)*

(Makan yang pedas) (Informan 2)

Informan masih mempercayai pantangan-pantangan ketika memberikan ASI seperti yang dikemukakan oleh salah seorang informan bahwa tidak boleh mengonsumsi makanan yang pedas, asam, makanan yang digoreng, minum es, daun ubi, dan sejenis sayuran yang mengandung gas karena akan menyebabkan menggigil seluruh tubuh. Makanan yang digoreng dipercaya bisa membuat urat turun karena baru melahirkan, dan informan mengaku hal ini dipercayainya karena informan mengerti keadaan tubuhnya sendiri untuk

menghindari penyakit. Sebagian informan lagi mengatakan tidak ada pantangan ketika menyusui semua boleh dimakan kecuali anak sakit.

#### 9. Hambatan menyusui

*“Tak ade de... ASI lancar”*

(Tidak ada hambatan, ASI saya lancar) (Informan 1)

*“ASI tak keluo 3 hari petame dah mium susu pancing kan baru keluo, Susu sakit ade, karne air susu terlalu banyak, diperas habis tu buang tak disimpan de, setiap malam 3 bulan lah macam tu, sebab die nyusu nye malam ajhe, die tak nak nyusu mgkin karne petame dikasi SGM rase sedap jadi tak nak die dengan susu badan”*

(ASI saya tidak keluar 3 hari pertama, sudah dirangsang baru ASI nya keluar. Payudara terasa sakit juga karena ASI nya terlalu banyak, kemudian saya peras lalu saya buang tidak saya simpan. Kejadian seperti ini hampir 3 bulan, karena anak saya menyusunya hanya malam hari saja, kalau siang minum susu formula tak mau ASI mungkin udah keenakan minum susu formula dari lahir)

(Informan 3)

*“Tak ade..”* (tidak ada) (Informan 2)

Sebagian besar informan tidak mengalami hambatan saat menyusui, pengeluaran ASI lancar dari hari pertama setelah melahirkan. Dan sebagian informan yang lain mengatakan tidak ada produksi ASI sejak hari pertama setelah melahirkan sampai hari ketiga, setelah ASI keluar mengeluh payudara sakit karena bayi jarang menyusui, ASI diperas kemudian dibuang karena tidak ada penyimpanan ASI.

## 10. Dukungan keluarga

*“Ye.. aah mendukung lah, tak masalah,cume die agak sibuk aje sekarang ne”*

(Iya, suami mendukung, tidak ada masalah Cuma suami agak sibuk saja sekarang) (Informan 1)

*“Suami mendukung, pokoknye selagi senang buat kate die, Tak ade de, die cakap kalau adek suke macam tu ya udah, kasi susu tu, kalau mertue akak ad juge cakap tak usah lah kasi SGM kalau dapat, susu badan aje dah lebih baik, tapi kan susu badan awak tak keluo jadi awak mane yg senang dulu lah kan, dari pade budak nangis trus kasi SGM, laki akak tak masalah. Kalau mertue tak masalah juge duet bisa dicari katenye..”(sambil tertawa)*

(suami mendukung, selagi itu baik lakukan saja. kalau mertua kemaren ada juga bilang jangan kasi SGM kalau bisa kasi ASI saja, tapi karena ASI saya tidak keluar dari pada anak nangis terusan saya beri susu SGM dan suami saya tidak mempermasalahkannya, kemudian mertua juga, katanya uang dapat dicari) (Informan 3)

*“Dari mak adelah..Suami kerje, paling jage budak aje dah..”*

(dukungan dari mamak ada, kalau suami kerja, kalau pulang kerja palingan jaga anak) (Informan 2)

Pernyataan informan tentang dukungan suami dan keluarga, semuanya mendukung informan memberikan ASI, akan tetapi semua suami informan sibuk bekerja diluar rumah. Informan hanya bersama ibu dan keluarga yang lain.

## 11. Budaya Di Desa

*“a... pokoknye selepas melahirkan tu.. minum madu kan, anaknya dikasi madu, yang kedue ini..a....wajib dikasi makan, budak baru lahir tu wajib dikasi makan, misalnya malam melahir mak2 kite*

*dah nyerang bubur dilenyek pakai tempurung tu habis tu ditapis, kalau sekarang kan bisa pakai blender, kalau saye kemaren mak metue saye kan,, dikasinye saye diam ajhe menghormati die lah kan,, kalau die dah balek baru saye buang, pokoknye kalau anak nangis jadi kerje die melenyek nasi suruh kasi makan, karne kite tau kan jadi kite tak buat, walaupun disuruh kasi, lepas tu kakak tu kasi pelite setiap magrib tu wajib bio jangan diganggu nanti kalau tak buat nganggu adeknye ne,, jadi nangis.setau saje yang masih ade sekarang ini lah,, rate- rate masih ade, jgn tak buat kang kene marah.. kate tak dengo kate ornag tue, lepas tu kalau jalan kerumah keluarga untuk petame kalai dikasi gule garam,soalnya datang kerumah ne bio berkat manis katenye gitu diletak di lidah atau dimulut”.*

(Biasanya setelah melahirkan anaknya diberi madu kemudian wajib diberi makan, misalnya malam hari melahirkan itu orang tua sudah sibuk memasak nasi untuk dihaluskan diberikan kepada bayi. Kalau saya kemaren mamak mertua saya yang memberikan nasinya, tapi tidak saya berikan kepada anak saya hanya saya terima untuk menghormati beliau saja setelah beliau pulang nasinya saya buang. Kemudian budaya yang lain kalau berkunjung kerumah keluarga untuk pertama kalinya bayi disuguhi gula atau garam, katanya supaya berkah, cara nya diletakkan kelidah bayi) ( Informan 1)

*“pernah dikasi gule, bawak bejalan umah akak, tak garam de, mak akak buat dulu petame balek kesini kan dari dumai, bio tau rasenye dah kat dunie dah, ( sambil tertawa) awak pon tak paham juge e, petuah orang tue e, cara nye letak aje kat mulut budak kecik, dah..”*

(pernah diberikan gula ketika berkunjung kerumah saudara, tapi pertama kali mamak saya yang menyuguhinya ketika baru pulang dari rumah sakit, katanya supaya bayi mengerti kalau sekarang

sudah didunia bukan di rahim lagi. Saya pun tidak paham juga tradisi orang zaman dahulu) ( Informan 3)

*“Budaye kasi gule kalau awak datang rumah orang..”*

(budaya nya kalau kita berkunjung kerumah saudara disugahi dengan gula) (Informan 2)

Pernyataan responden tentang budaya pemberian ASI eksklusif didesa yaitu setelah lahir bayi diberikan madu sebelum menyusui, ketika berkunjung kerumah keluarga bayi diberikan garam atau gula dipercaya supaya berkat dan manis perkataannya sedangkan garam supaya perkataannya asin diikuti orang dan sebagian informan percaya untuk memberitahu kepada bayi bahwa bukan lagi di rahim ibu melainkan sudah didunia.

## 12. Pemberian air putih

*“Kalau die ndak saye kasi, tapi kadang sebelum nyusu die minum air putih dulu baru minum susu”.*

(kalau anak saya mau, saya berikan air putih, akan tetapi terkadang sebelum menyusui anak saya minum air putih terlebih dahulu baru kemudian minum ASI) (Informan 1)

*“minum Ade...dikasi kate aka ipo die cakap elok budak dikasi air putih bio die becampo tak tau susu aje, ngasi nye setelah minum ASI”*

(kalau minum air putih ada, kata kakak ipar bayi diberikan air putih bagus, biar juga tau rasa air putih bukan hanya mengerti dengan susu saja) (Informan 3)

Semua informan memberikan air putih setelah menyusui atau sebelum menyusui, dengan alasan supaya bayi tidak hanya minum ASI saja juga kenal dengan air putih.

### 13. Dukungan tenaga kesehatan

*“Ade ngasi tau, cume awak pon dah tau juge kan, disuruh kasi susu iye.. kate awak ..kalau penyuluhan ntah e saye kurang tau juge, soalnya anak dah beso dah kan, kadang awak ne sibuk”.*

(informasi ada diberi tahu sama bidan, dan saya pun sudah mengerti juga, katanya disuruh untuk berikan ASI kepada anak, kalau penyuluhan saya juga tidak tahu karena anak juga sudah besar dan saya pun sibuk) (Informan 1)

*“Pas hamil ade dikasi tau perawatan payudara same bidan”*

(ketika hamil ada diberi tahu tentang perawatan payudara dari bidan) (Informan 3)

Pernyataan informan tentang dukungan bidan, pada saat pemeriksaan kehamilan bidan memberikan informasi tentang perawatan payudara, tentang pemberian ASI eksklusif, dan salah seorang informan sendiri mengaku sudah mengetahui hal itu sebelumnya dikarenakan sudah mempunyai 3 anak.

#### **4.4. Pernyataan dari informan pendukung.**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada informan pendukung di dapatkan bahwa dari 3 informan, mempunyai tanggapan yang beragam tentang ASI Eksklusif pernyataan informan tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 4.4.1. Bidan Desa

##### 1. Pendapat bidan desa tentang pemberian ASI eksklusif.

*“Sebagai bidan desa sebagai tombak pertama bersentuhan ibu dan bayi kami berperan penting untuk pemberian ASI eksklusif, tapi kendalanya didesa ini banyak dukun bayi, kadang ibu 2 cenderung ke dukun bayi. Tapi alhamdulillah sekarang sudah ada mitra dukun bayi dan bidan udah 3 tahun berjalan”.*

Bidan mengaku sangat berperan penting dalam hal kesehatan ibu dan anak didesa terutama tentang pemberian ASI eksklusif. karena bidan sebagai tenaga kesehatan yang bersentuhan langsung pertama kali dengan ibu dan bayinya segera setelah lahir. Walaupun terkadang ibu-ibu lebih cenderung kedukun bayi untuk melahirkan akan tetapi bidan tetap ikut merangkul terlebih sudah adanya mitra antara dukun bayi dan bidan.

##### 2. Pencapaian ASI Eksklusif

*“Ehm..... (sejenak terdiam) Kalau mencapai target ASI eksklusif belum, karena pas kita pulang bayi nya sudah dikasi makan lagi tak mungkin kita tunggu sampai 24 jam ya kan, palang aja kita dah dikasi makan atau dikasi susu formula katanya bayinya menangis karna lapar, sakit atau apa itu sebenarnya kendala kita didesa, tapi alhamdulillah semenjak ada mitra ini sudah berkurang lahsudah dikasi informasi atau pendidikan tntg asi eksklusif, kadnag2 ibu itu sendiri yg tidak mau atau kadang neneknya adat istiadat nya masih kuat disini”.*

Bidan mengakui bahwa program ASI eksklusif belum mencapai target seperti yang diharapkan, karena seperti yang dikemukakan oleh bidan masih kuatnya adat istiadat didesa begitu pula ibu-ibu yang masih mengikuti kepercayaan dari orang tua terdahulu dan terlebih ibu-ibu yang melahirkan dengan dukun bayi, walaupun sudah ada mitra dukun bayi dan

bidan, informasi-informasi telah diberikan tetap saja hal ini belum bisa dihilangkan, karena belum mencapai kepada pemahaman yang totalitas.

### 3. Kendala bidan

*“Edukasi telah, tapi hanya pemahaman yang belum yang menjadi kendala. Kalau kita melakukan kelas ibu hamil seharusnya bakal nenek suami ikut sebagai pendukung program ASI eksklusif, tapi mereka gak datang, jadikan suami tidak berperan aktif. Dukungan suami kurang, sebenarnya ASI eksklusif ini suami keluarga yang berperan aktif, kendala mereka lebih percaya ke dukun bayi, kemudian bayinya lapar, menangis, karna lapar tidak tumbuh besar bayinya lembek, kalau tidak dikasi susu formula atau makan tambahan, tapi kita buktikan bahwa anak yg ASI eksklusif itu berat badan tidak kalah dengan anak yg makan, mudahan ini tercapai. Pendidikan orang tua rendah, jadi pengetahuan sangat minim, kalau kita kasi pun dia lebih percaya ke ibunya”.*

Bidan mengemukakan bahwa kendala ketika melaksanakan program ASI eksklusif ini yaitu masih percayanya ibu-ibu ke dukun bayi, masih adanya prasangka bahwa anak menangis karena lapar, kalau tidak diberi makan anaknya lembek tidak tumbuh besar, begitu juga kendalanya dengan pendidikan, pengetahuan serta pemahaman ibu yang masih rendah. Akan tetapi bidan bertekad untuk tetap bisa membuktikan bahwa anak yang dikasi ASI secara eksklusif berat badannya tidak kalah dengan berat badan anak yang dikasi makan.

### 4. Peran bidan

*“Saya sering mengedukasi calon ibu, bahkan caten sudah saya informasikan tentang kehamilan dan ASI eksklusif. saya pengen masyarakat kita ini bayi yang baru lahir sampai 6 bulan mendapat ASI Eksklusif”.*

Bidan mengakui sudah memberi edukasi tentang ASI eksklusif kepada calon ibu, bahkan sudah dimulai sejak menjadi calon pengantin. Dan bidan

berharap bayi didesa dari lahir sampai usia 6 bulan mendapat ASI secara eksklusif.

#### 5. Kontrol atasan

*“Upt puskesmas sangat mendukung, kalau pemerintah kadang kurang ikut serta. Sampai saat ini UPT puskesmas jelas mengontrol dengan menayakan ke bidan, kadang kadang ada juga turun langsung oleh program gizi, dengan menanyakan kerumah tentang ASI ini khususnya tapi kalau pemerintah desa Cuma mau data saja tidak pernah turun ikut serta, kita maunya kan ada lintas sektoralnya kan dari pemerintah ada pendidikan juga jadi anak dini itu udah tau tentang ASI eksklusifkan”.*

UPT puskesmas sangat mendukung terkait program ASI eksklusif, yaitu terlihat dengan adanya pengontrolan dengan menanyakan langsung kebidan desa maupun melakukan kunjungan rumah, yang biasanya dilakukan oleh program gizi, akan tetapi pemerintahan desa tidak pernah ikut serta untuk berkoar-koar menggalakkan ASI Eksklusif, hanya sekedar menanyakan data tentang ASI eksklusif

#### 6. Penyuluhan

*“Penyuluhan sering kita laksanakan diposyandu, kadang ketika wirid yasin, kegiatan PKK, lebih seringnya wirid-wirid yasin lah. Mereka sebenarnya sudah mengerti tapi merubah perilakunya itu yang sulit. Saya 3 anak saya asi eksklusif bagi saya itu sebagai pendukung peran saya sebagai bidan desa role model untuk masyarakat. Jadi itu sebagai motivasi juga untuk kita melakukan penyuluhan”.*

Bidan mengatakan sering melakukan penyuluhan ketika ada kegiatan posyandu, kegiatan wirid yasin ibu-ibu, kegiatan PKK. Dan bidan sendiri menjalankan program ASI eksklusif kepada ketiga anaknya sebagai role model dan motivasi untuk masyarakat.

## 7. Sarana prasarana

*“Harapan ada tambahan bidan desa ada bangunan poskesdes atau pustu karna bangunan itu belum ada cuman ada posyandu”.*

Menurut Bidan desa Sarana dan prasarana kesehatan yang ada didesa Pangkalan pinang hanya posyandu, dan petugas kesehatan bidan hanya satu orang, bidan berharap ada tambahan tenaga kesehatan bidan untuk membantu terutama menjalankan program ASI eksklusif begitu pula adanya sarana yang mendukung didesa seperti poskesdes ataupun Pustu.

### 4.4.2. Dukun Kampung

#### 1) Pemberian madu kepada bayi baru lahir

*“Kalau masalah ibu melahirkan adat melayu tradisi kampong, bayi lahir pertame kali didekatkan same maknye, cume kan maknye dah selesai semue diletakkan kat tempat duduk die, lepas tu anak nye diletak disamping belom dikasi ape-ape, petame sekali dikasi madu madukan banyak khasiatnye, dah nangis baru dikasi ASI. madu sebagai perase dulu macam mane kalau die datang... (lalu tertawa) ha itu... Dulu mane ade bayi susu formula, sekarang banyak sebabnye mak die malas, mungkin susah bagi die, habis nolong kasi madu maknye duduk nyusui, sampai bayi lepas sendiri. Medis dengan care dulu tak jauh bede. Susu petame emang dri dulu marah nenek kami jgn dibuang”.*

(kalau tradisi melahirkan didesa, pertama kali bayi lahir didekatkan dengan ibunya, kemudian ibu dah selesai dibersihkan ibu duduk ditempat duduk, kemudian anaknya disamping ibu, pertama kali anak diberikan madu terlebih dahulu, karena madu banyak khasiatnya, sesudah anak menangis baru kemudian diberikan ASI, sebagai pertanda kalau sudah didunia sekarang. Zaman dahulu belum ada susu formula, makanya tidak ada yang memberikan susu formula, kalau zaman sekarang banyak karena ibunya malas

menyusui, dan dari zaman dulu susu yang pertama kali keluar itu tidak boleh dibuang banyak khasiatnya).

Menurut pernyataan dukun kampung setelah ibu melahirkan bayi didekatkan dengan ibunya akan tetapi belum dikasi ASI, madu diberikan terlebih dahulu karena madu banyak khasiat dan sebagai pertanda kalau sudah datang dibumi, setelah madu diberikan dan setelah bayi menangis baru disusui dengan ASI. Susu pertama dari zaman dahulu menurut dukun kampung memang tidak dibuang.

2) Pantangan ketika menyusui

*“Ikan pacal tak boleh amis air susunye, nanti bayi muntah, ikan pari karne lendir, nanti timbul bahaye penyakit soalnya dalam nye belum baik. Pantangan makan laen tak ade telor boleh, ibu kalau menyusui tak ade pantang tergantung ibunya,, kuat tidak darah die makan itu ajhe”.*

(pantangannya ikan yang kuat bau amisnya tidak boleh, karena bisa membuat ASI menjadi amis baunya, kemudian ikan pari juga tidak boleh karena berlendir takut timbul bahaya karena rahim ibu belum sembuh. Dan masalah pantangan ini terserah kepada ibunya kuat atau tidak ibu memakan makanan tersebut)

Menurut dukun kampung pantangan ibu ketika menyusui seperti ikan pacal karena menyebabkan air susu jadi amis takut bayinya muntah, ikan pari dikhawatirkan menyebabkan penyakit dalam untuk si ibu, selain itu ibu menyusui boleh makan apa saja asalkan tubuhnya mampu menerima dengan baik.

3) Tradisi pemberian gula dan garam dan kopi kepada bayi

*“Budaya anak datang kasi gule, katenye supaye perkataan anak tu macm mane semanis gule , kate die asen, jadi digune orang. Bayi kasi air putih, tapi jangan yg dah sejuk, bio cantik badannye” nanti subur, gemok, bio pernapasan pun cantik. Bayi baru lahir ade kasi kopi, misal malam melahir pagi dikasi kopi sekire 3 tetes supaye jgn naik panasnye kan, walau die tak demam kasi aje dulu, mane yang masuk akal kite ambik, tak jauh lah same medis, cume kalau medis kan die ade belajo, awak dari pengalaman. kalau bayi nangis dikasi susu, dipangku nangis juge, berarti bayi tu nak makan, nangis juge dikasi nasi lenyek, tu kite buat tergantung care die befikir dengan akal tak ade yg nganjurkan cam mane care diamkan die. Buat bubur di lenyek disaring kasi gule, kalau 3 bulan kasi kacang hijau ASI jalan juge”.*

(budaya nya kalau anak datang pertama kali kerumah keluarga diberikan gula atau garam, katanya supaya perkataannya nanti manis dan perkataannya asin mudah dipercayai orang, kemudian bayi diberikan air putih supaya subur badannya dan pernapasannya pun bagus, kemudian bayi baru lahir biasanya diberikan kopi sekitar 3 tetes supaya tidak naik panas badan ketika bayi demam. Masalah ini saya rasa tidak terlalu jauh perbedaannya dengan medis, kalau medis mendapat ilmu dari pembelajaran kalau saya dari pengalaman).

Menurut pernyataan dukun kampung tradisi pemberian gula dan garam kepada bayi masih berjalan hingga sekarang, hal ini dilakukan ketika anak keluar rumah pertama kali dan berkunjung kerumah keluarga, oleh keluarga diberikan gula ataupun sedikit garam kedalam mulut bayi. Hal ini dipercayai supaya perkataan anak nanti ketika dewasa manis, dan asin sehingga dipercayai orang perkataannya. Kemudian bayi diberikan air putih dipercaya

supaya gemuk, badannya bagus, pemberian kopi hanya beberapa tetes kemulut bayi ketika baru lahir supaya kalau anak demam panasnya tidak tinggi, kemudian pemberian bubur nasi yang dihaluskan. Ketika anak menangis tidak henti-henti dianggap bahwa anak lapar dan harus diberi makan. Hal ini dibuat karena tergantung akal pikiran, tidak ada yang menganjurkan menurut pernyataan dukun kampung.

#### 4.4.3. Tokoh Agama

##### 1. Pemberian ASI didesa

*“ASI dikasi jugs makanan jugs dikasi, kalau kite dulu kan dikasi makan, tapi kalau dokter kan tak boleh kasi makan. Dulu beras tu masuk dalam kain habis tu di rebus, dah masak dilecek-lecek, habis tu dikasi madu lebah siket. Tapi kan sekarang tak lagi, tapi alhamdulillah lah ilmu tu berkembang kan”.*

(ASI diberikan juga, makanan juga diberikan, kalau zaman kita dulu itu bayi diberikan makan tapi kalau dokterkan tidak boleh. Zaman dulu beras dimasukkan kedalam kain kemudian direbus, lalu dihaluskan dan dikasi sedikit madu lebah, tapikan sekarang tidak lagi, alhamdulillah ilmu sekarang sudah berkembang).

Menurut tokoh agama ibu-ibu didesa memberikan ASI akan tetapi ada juga dicampur dengan makanan lain, seperti nasi yang di haluskan kemudian diberikan kepada bayi, kemudian nasi tersebut dicampur dengan sedikit madu lebah. Akan tetapi tokoh agama juga sudah mengetahui tentang bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan dan beliau juga mendukung dan senang dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Pantangan setelah melahirkan

*“kalau pantang-pantang gitu kurang tau lah, tu bidan lah tu yang tau tu. Paling kalau dah siap melahirkan tak boleh banyak-banyak bergerak dulu”.*

(kalau masalah pantangan saya kurang mengerti, masalah itu bidan yang mengerti, palingan selesai melahirkan ibu tidak boleh banyak bergerak terlebih dahulu).

Tentang pantangan setelah melahirkan diakui tokoh agama kurang terlalu mengerti, hanya bidan yang banyak tahu tentang hal itu, dan yang terpenting setelah melahirkan tidak boleh banyak bergerak terlebih dahulu.

## 3. Alasan madu diberikan

*“kan dalam kandungan ade yang di isap nye pas die lahir tulah yg dicari nye,kasi siket aje bukan banyak, bukan maen senang hati die berubah upe muke die, dalam madu tu kasi air putih siket bio tak kental betol kan. Madu tukan obat segale macam obat, tak tau lah awak nak cakap sangking banyak nye dan tukan sunah rasul juge”.*

(ketika dalam kandungan bayi menghisap jarinya, ketika bayi lahir dia juga akan mencari sesuatu untuk dihisapnya, makanya diberikan madu dicampur dengan air putih sedikit supaya tidak terlalu kental. Madu juga merupakan obat dari segala macam obat dan sudah tidak bisa dibilang lagi terlalu banyak manfaat madu ini, dan madu juga merupakan sunnah rasul).

Menurut tokoh agama ketika didalam kandungan bayi menghisap, sehingga ketika lahir juga ada yang dihisap, diberi madu pertama kali karena juga merupakan sunnah Rasul. Madu diberikan dengan cara dicampur dengan air

putih supaya tidak terlalu kental, karena madu obat segala macam obat untuk mencegah penyakit.

#### **4.5. Pembahasan**

##### **1. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif**

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan pengalaman tertentu yang pernah dialami seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang menentukan perilaku kesehatan.

Hasil penelitian terhadap 3 orang informan, didapatkan bahwa pengetahuan informan tentang ASI eksklusif mencakup pengertian, dan manfaat ASI cukup baik, dimana 2 dari 3 ibu menyusui dapat menjelaskan pengertian dan manfaat ASI eksklusif secara baik. ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun, sedangkan manfaat ASI untuk kekebalan tubuh bayi, untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, mencegah dari resiko diare serta untuk mempererat kontak batin antara ibu dan bayinya. Sedangkan pengetahuan tentang kolostrum yaitu air susu yang pertama kali keluar berwarna kekuning-kuningan, semua informan tidak mengetahuinya, akan tetapi setelah dijelaskan pengertian kolostrum 1 orang ibu yang mengerti tentang manfaat kolostrum, dan tidak membuangnya. Sedangkan informan yang lain tidak mengetahui manfaat kolostrum dan membuangnya. Kebiasaan pembuangan kolostrum tidak dilakukan lagi karena kini mereka sudah

mengetahui bahwa ASI yang pertama adalah yang paling baik dan harus diberikan kepada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, yang menyebutkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik 1,9 kali berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Suradi, yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif salah satunya adalah pengetahuan ibu mengenai laktasi. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang ASI akan memengaruhi pola menyusunya dengan baik. Sedangkan berdasarkan salah seorang informan menyatakan bahwa sesibuk apapun dirinya akan tetap menyusui bayinya karena informan mengerti begitu besar manfaat yang diberikan oleh ASI. (13)

Informan mempunyai keinginan yang kuat untuk memberikan yang terbaik pada bayinya agar sehat, tumbuh dengan baik, tidak gampang sakit, dan ada ikatan batin antara ibu dan bayi. Hal ini menyatakan bahwa informan memiliki motivasi dari diri sendiri yang sangat tinggi tentang pemberian ASI. Pengetahuan dan motivasi dari diri sendiri yang didapat oleh informan tidak lain juga dipengaruhi oleh pendidikan seseorang dan pengalaman hidup. Hal ini terlihat dari karakteristik informan, bahwa informan yang memiliki motivasi tinggi dan pengetahuan yang baik berpendidikan jenjang sarjana, sedangkan informan yang lain hanya berpendidikan sekolah menengah atas dan sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian Afifah di Semarang menghasilkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu tentang ASI eksklusif masih sangat terbatas dan

tidak memiliki keterampilan untuk mempraktikkannya. Pengetahuan subjek juga dipengaruhi oleh pengalaman orang lain dan melihat dari rekan, lingkungan sekitar hingga saudara terdekat, maka ketika melihat pengalaman orang lain menginspirasi ibu melakukan hal yang sama. Begitu juga dengan pengalaman dan pendidikan wanita sejak kecil akan memengaruhi sikap dan penampilan mereka dalam kaitannya dengan perilaku menyusui dikemudian hari. (31)

Temuan diatas juga sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Perilaku itu sendiri terbentuk dari tiga faktor, dimana salah satu faktornya adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, norma sosial, budaya dan sebagainya.

## 2. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah perilaku pencarian puting payudara ibu sesaat setelah bayi lahir. Pada jam pertama bayi berhasil menemukan payudara ibunya, inilah awal hubungan menyusui antara bayi dan ibunya yang akhirnya berkelanjutan dalam kehidupan ibu dan bayi. IMD dapat melatih motorik bayi, dan sebagai langkah awal untuk membentuk ikatan batin antara ibu dan anak. Menurut hasil penelitian dari 3 informan 2 orang informan yang bayinya dilakukan IMD akan tetapi waktu pelaksanaan IMD nya tidak mencapai 1 jam.

Studi yang dilakukan oleh Fikawati dan Syafiq, menunjukkan bahwa IMD berhubungan positif dengan ASI eksklusif. Ibu yang menyusui segera (kurang dari 30 menit) setelah kelahiran 5 sampai 8 kali kemungkinannya untuk melakukan

ASI eksklusif selama 4 bulan. (32) Studi ini mendukung temuan diatas dan menemukan bahwa IMD berpengaruh nyata terhadap pelaksanaan ASI eksklusif. Informan yang difasilitasi IMD lebih besar kemungkinannya untuk melakukan ASI eksklusif. Peran tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dalam IMD adalah vital. Kegagalan IMD sebagian besar disebabkan karena prosedur IMD tidak dipatuhi oleh penolong persalinan, seperti hanya meletakkan bayi didada ibu dalam waktu yang sebentar. Karena itu, sangat disayangkan IMD tidak dilakukan bukan karena kondisi yang tidak bisa dihindari namun hanya karena tenaga kesehatan tidak melakukan prosedur IMD dengan benar.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Raharjo yang mengemukakan bahwa peran bidan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IMD dan praktik ASI eksklusif. karena pengambil keputusan mendukung pemberian ASI eksklusif ketika mereka mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. (33)

### 3. Pemberian makanan prelakteal

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih adanya praktek pemberian makanan prelakteal, seperti madu, air putih, air kopi, dan susu formula kepada bayi. Seperti pernyataan dari informan yang mengemukakan sebelum menyusui diberi madu terlebih dahulu dengan dicampur air putih supaya tidak terlalu kental, setelah diberi madu kemudian baru disusui, dan menurut pernyataan dukun kampung selain madu juga diberikan sedikit air kopi untuk meredakan panas badan anak walaupun anak belum demam, yaitu dengan meneteskan beberapa tetes air kopi.

Meskipun terkadang ibu mempunyai niat untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya namun memberikan makanan prelakteal kepada bayi karena ASI tidak segera keluar setelah melahirkan. Rasa kasihan kepada bayi membuat orang tua panik dan berinisiatif untuk memberikan makanan prelakteal berupa air putih dan susu formula, meskipun petugas kesehatan tidak menyarankan hal tersebut. Setelah ASI keluar ibu mencoba menghentikan susu formula akan tetapi bayi tidak mau, kemungkinan telah dirasakan bayi nikmat susu formula sehingga ibu tidak bisa menyusui secara intens harus ditambah dengan susu formula.

Praktik pemberian makanan prelakteal ini berdampak negatif terhadap program ASI eksklusif. Informan menyatakan pemberian makanan prelakteal ini merupakan saran dari orang tua dan orang-orang sekitar yang masih mempercayai adat istiadat di desa terutama tentang bayi baru lahir. Norma dan nilai yang ada di masyarakat adalah aturan dari adat istiadat yang ada di wilayah tersebut. Nilai sosial dan keyakinan yang ada di masyarakat akan memengaruhi seseorang dalam bertindak, termasuk dalam pemberian ASI Eksklusif. Budaya masyarakat yang melarang ibu hamil untuk makan makanan tertentu berpengaruh terhadap asupan gizi ibu hamil sehingga berpengaruh terhadap status gizinya. Dan asupan gizi yang kurang selama hamil nantinya akan berpengaruh terhadap produksi ASI. Akibatnya pada saat kelahiran bayi ASI belum keluar dan solusi lain yaitu dengan pemberian susu formula. Dan hal ini merupakan penyebab gagalnya program ASI eksklusif.

Penelitian kualitatif di Semarang menunjukkan bahwa dari 13 informan yang diteliti hanya 1 informan yang tidak memberikan makanan prelakteal.

Informan yang ditolong persalinannya oleh dukun memberikan prelakteal berupa madu, kelapa muda, dan kurma. Dari penelitian ini juga mengatakan bahwa pemberian makanan prelaktal ini masih sering dilakukan oleh ibu-ibu di daerah manapun. Sebagian besar dari informan yang melahirkan di pelayanan kesehatan diberikan susu formula. Dalam penelitian yang dilakukan Afifah sama seperti imbauan dari WHO yaitu melarang diberikan madu pada bayi dibawah usia 1 tahun. Dikarenakan pada madu mengandung spora yang berbahaya dan mematikan bagi bayi yang disebut *clostridium botulinum*. (31)

#### 4. Tradisi keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif

Kebiasaan (*habit*) merupakan suatu perilaku pribadi. Pribadi berarti bahwa kebiasaan seseorang itu berbeda dari kebiasaan orang lain, walau misalnya, mereka hidup dalam satu rumah. Termasuk tradisi dalam memberikan ASI, banyak orang tua atau mertua yang menganjurkan memberikan makanan tambahan kepada bayi dipercaya supaya anak cepat besar.

Kebiasaan memiliki dua aspek, yaitu pengetahuan dan praktik. Pada kenyataannya, praktik dipengaruhi oleh pengetahuan. Jika pengetahuan tradisional itu masih bertahan, maka praktiknya pun tetap dijalankan. Oleh karena itu penyuluhan tidak hanya mencakup kegiatan memberikan pengetahuan baru kepada ibu-ibu. Hal yang lebih penting lagi adalah meyakinkan ibu-ibu bahwa kebiasaan yang keliru dapat membahayakan status gizi dan kesehatan bayi. Walaupun pada masyarakat tradisional pemberian ASI bukan merupakan permasalahan yang besar karena pada umumnya ibu memberikan bayinya ASI, namun yang menjadi permasalahan adalah pola pemberian ASI yang tidak sesuai

dengan konsep medis sehingga menimbulkan dampak negatif pada kesehatan dan pertumbuhan bayi. Ada informan yang mengatakan berpantang makan sambal saat menyusui. Mereka takut jika terlalu banyak makan sambal dapat menyebabkan bayi diare. Namun sebagian besar subjek tidak berpantang jenis makanan. Walaupun pada masyarakat tradisional pemberian ASI bukan merupakan permasalahan yang besar karena pada umumnya ibu memberikan bayinya ASI, namun yang menjadi permasalahan adalah pola pemberian ASI yang tidak sesuai dengan konsep medis sehingga menimbulkan dampak negatif pada kesehatan dan pertumbuhan bayi. Disamping pola pemberian yang salah, kualitas ASI juga kurang. Hal ini disebabkan banyaknya pantangan terhadap makanan yang dikonsumsi si ibu baik pada saat hamil maupun sesudah melahirkan.

Hasil wawancara dengan informan tentang budaya pemberian ASI eksklusif didesa yaitu setelah lahir bayi diberikan madu sebelum menyusui, ketika berkunjung kerumah keluarga bayi diberikan garam atau gula dipercaya supaya berkat dan manis perkataannya sedangkan garam supaya perkataannya asin diikuti orang dan sebagian informan percaya untuk memberitahu kepada bayi bahwa bukan lagi di rahim ibu melainkan sudah didunia da bayi diberi makan nasi lembek supaya tumbuh besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hamzah pada tahun 2012 tentang faktor-faktor yang memengaruhi tidak diberinya ASI Eksklusif di Kecamatan Kalidoni Palembang, menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut disebabkan dari kurangnya informasi dari tenaga kesehatan tentang manfaat ASI Eksklusif, pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif, tradisi keluarga

ibu yang selalu memberikan makanan tambahan, dukungan suami, ibu bekerja, dan produksi ASI yang kurang lancar.

Orang tua atau mertua adalah orang yang dianggap berpengalaman dalam memberikan nasehat, termasuk nasehat memberikan makanan tambahan dan tradisi lainnya pada bayi. Karena bayi yang diberi makanan tambahan akan terlihat lebih gemuk karena merasa kenyang dan apabila terjadi suatu penyakit pada cucunya mereka memberikan sesuatu ramuan yang sudah mereka percaya untuk mengatasi penyakit-penyakit yang muncul. ASI eksklusif belum menjadi norma dilingkungan keluarga dan dipedesaan. Oleh karena itu seberapa kuat keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan tradisi masih kuat maka ASI eksklusif belum bisa berhasil.

#### 5. Dukungan Suami

Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua, atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung memengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Hasil penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami karena suami adalah seseorang yang paling dekat dengan ibu. Istri sebagai manusia selalu membutuhkan bantuan suami untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dukungan

suami dapat diartikan sebagai bentuk bantuan yang dirasakan oleh istri yang datang dari hubungan interpersonal.

Hasil dari wawancara dengan 3 orang informan didapatkan bahwa informan kurang mendapatkan dukungan, baik dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, maupun dukungan secara instrumental dari suami dan keluarga. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan suami dan keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif, ditambah lagi suami hanya sibuk dengan pekerjaan diluar rumah sehingga kurang mau tahu dengan urusan dirumah.

Dukungan suami dapat digambarkan sebagai pengalaman positif yang menumbuhkan keyakinan pada diri istri bahwa istri tersebut diperhatikan, dicintai, dan dihargai yang datang dari dalam diri istrinya. Dukungan suami sangatlah penting bagi istri karena dukungan suami berguna seperti menurunkan tingkat kecemasan istri, mengurangi gangguan yang umum terjadi pada istri, mengurangi somatisasi, dan mengurangi rasa depresi istri. Demikian juga perilaku istri dalam pemberian ASI, dimana suami memiliki kontribusi yang besar dalam memberi dukungan kepada istri untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya untuk kesehatan dirinya dan kesehatan bayinya.

Seperti pada penelitian Wahyuningsih tahun 2013 yang mengatakan bahwa seorang ibu yang mendapat dukungan informasi dari suaminya adalah kelompok ibu yang mampu memberikan ASI eksklusif dengan jumlah tertinggi dibanding yang mendapatkan dukungan sosial lain. Didukung lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani yang menyatakan ibu yang mendapat dukungan suami

mempunyai kecendrungan memberikan ASI eksklusif 2 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. (15)

Menurut Kesimpulan peneliti bahwa dukungan suami memengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami seperti perhatian akan menimbulkan kepercayaan diri istri bahwa istri mampu memberikan ASI Eksklusif bagi bayinya. Akan tetapi dari hasil penelitian para suami tidak peduli bahwa istri memberikan atau tidak ASI nya pada bayinya. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan suami tentang manfaat ASI bagi istri dan bayinya. Hal ini juga dipengaruhi faktor kesibukan suami dalam bekerja mencari nafkah, karena kelelahan biasanya suami tidak pernah berbincang dengan istri tentang kebutuhan anaknya termasuk kebutuhan dalam mendapatkan ASI dari istrinya.

#### 6. Dukungan Bidan Desa

Peranan petugas kesehatan sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek sosial. Sebagai individu yang bertanggung jawab dalam gizi bayi dan perawatan kesehatan, petugas kesehatan mempunyai posisi unik yang dapat mempengaruhi organisasi dan fungsi pelayanan kesehatan ibu, baik sebelum, selama maupun setelah kehamilan dan persalinan. Petugas kesehatan yang terlibat pada perawatan selama kehamilan hingga bayi lahir yang utama pada penelitian ini adalah bidan. Namun kurangnya penjelasan seputar menyusui membuat pengetahuan para ibu tentang ASI Eksklusif sangat kurang. Bidan umumnya menganggap bahwa menyusui adalah bukan suatu masalah dan

tidak perlu diajarkan sehingga jika ibu tidak bertanya maka bidan tidak akan memberikan penjelasan seputar menyusui.

Akan tetapi dari hasil penelitian peran petugas kesehatan di didesa Pangkalan Pinang Sekarang sudah begitu baik. Para petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan baik pada ibu hamil maupun ibu menyusui tentang ASI Eksklusif. Petugas kesehatan bertanggung jawab dalam gizi bayi dan perawatan kesehatan, petugas kesehatan mempunyai posisi unik yang dapat mempengaruhi fungsi pelayanan kesehatan ibu, baik sebelum, selama maupun setelah kehamilan dan persalinan. Informan mendapatkan informasi mengenai program ASI Eksklusif melalui bidan tempat mereka memeriksakan kehamilannya dan memeriksakan bayinya pasca persalinan. Bidan juga selalu melakukan kunjungan nifas setelah ibu melahirkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami ibu. walaupun begitu cakupan ASI eksklusif masih cukup rendah.

Hal ini juga disayangkan oleh bidan sendiri oleh karena ibu-ibu masih mengikuti adat kebiasaan dimasyarakat yang secara turun temurun dilakukan. Pengetahuan dan informasi sudah diberikan akan tetapi belum mencapai pada tingkat pemahaman yang baik sehingga belum bisa merubah perilaku yang sebelumnya sering dilakukan. Hal ini berkaitan dengan teori Green yang mengatakan bahwa pengetahuan salah satu faktor pendukung dalam membentuk perilaku seseorang. Terlebih lagi hal ini dikarenakan adanya dorongan dari orang tua untuk memberikan makanan tertentu kepada bayi, karena dipercaya bisa membawa hal baik bagi bayi.

Seperti yang dikatakan dalam teori perilaku WHO Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuatan cenderung untuk dicontoh, begitu juga kepercayaan seseorang sering diperoleh dari orangtua, kakek atau nenek. Sedangkan seseorang menerima kepercayaan itu hanya berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu, dengan begitu walaupun ibu mengerti tentang ASI eksklusif akan tetapi dengan mengikuti perkataan orang tua ASI eksklusif menjadi tidak berhasil.

#### 7. Dukun kampung

Penolong persalinan di Indonesia terdiri dari dukun bayi, bidan, dan dokter. Dukun kampung umumnya menolong persalinan di rumah, bidan dapat menolong persalinan di rumah maupun di rumah bersalin, sedangkan dokter umumnya menolong persalinan di Rumah Sakit maupun Rumah Sakit Bersalin. Di saat teknologi tengah berkembang pesat, masyarakat di desa maupun pinggiran kota masih mempercayakan proses kelahiran dengan bantuan dukun kampung. Begitu pula dengan masyarakat desa pangkalan Pinang yang masih sangat mempercayai dukun kampung.

Dukun kampung didesa Pangkalan Pinang dikenal sebagai orang yang dihormati yang dituakan, dan dipercayai. Apapun yang dilakukan dukun kampung ketika ibu bersalin sampai bayi lahir maka akan di ikuti oleh ibu maupun keluarga. Masyarakat lebih memilih dukun kampung karena ditinjau dari segi biaya harga tidak dipatokkan tidak sama seperti tenaga medis yang biasanya lebih mahal. Seperti halnya setelah melahirkan ibu dianjurkan untuk mandi wiladah

terlebih dahulu kemudian baru boleh menyusui bayinya. Hal ini salah satu merupakan penghambat pemberian ASI eksklusif, karena proses IMD tidak dilakukan, begitu pula dengan diberikannya madu, dan air kopi walaupun hanya beberapa tetes. Walaupun sudah diterapkan mitra antara bidan dan dukun kampung hal ini masih saja tetap terjadi, karena seperti yang telah dinyatakan bidan bahwa ketika selesai menolong persalinan dan bidan pulang kerumah praktik ini mulai dijalankan. Karena dukun yang menunggu lebih lama ketika menolong ibu bersalin.

#### 8. Tokoh agama

Tokoh agama didesa Pangkalan Pinang dikenal sebagai orang yg dituakan. karena lebih banyak pengalaman jika dibandingkan dengan orang lain. Selain sebagai imam mesjid juga sebagai pengurus mesjid. sehingga selaku tokoh agama tentu sangat dipercayai masyarakat dan menjadi tempat masyarakat untuk bertanya dan menyelesaikan masalah. Terlebih ketika ibu mengalami kesulitan dalam proses persalinan tokoh agama dipanggil untuk datang kerumah ibu yang melahirkan untuk menawarkan air, air ini biasanya disebut air selusuh konon katanya gunanya untuk mempercepat proses kelahiran. Dan ketika bayi lahir tokoh agama lebih di utamakan untuk mengadzankan dan mengiqomatkan bayi dibanding ayah bayi tersebut.

Seperti halnya ketika wawancara mendalam dilakukan tokoh agama mengatakan bahwa bayi yang baru lahir diberikan madu, karena madu merupakan obat dari seribu macam obat. Sehingga bayi terhindar dari segala macam penyakit. Dan dari hasil wawancara didapatkan bahwa pengetahuan bisa merubah perilaku

seseorang. Seperti yang diungkapkan tokoh agama pada zaman dulu ketika bayi baru lahir langsung bisa diberi makan, akan tetapi sekarang sudah tidak boleh. Hal ini berarti jika masyarakat awam diberikan informasi-informasi kesehatan mereka bisa menerima akan tetapi belum tentu bisa menerapkan seperti yang diketahuinya.

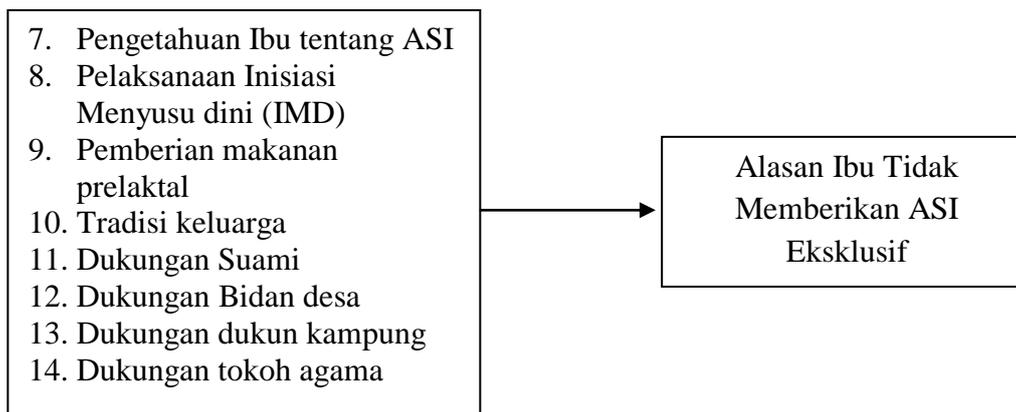
Pengetahuan yang dimiliki subjek tentang ASI Eksklusif sebatas pada tingkat "tahu" sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki keterampilan untuk mempraktekkannya. Jika pengetahuan subjek lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI Eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga atau keluarga, maka subjek akan lebih terinspirasi untuk mempraktekkannya. Dan Secara agama pun memberikan susu ke bayi adalah kewajiban dan ini tertera dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 233 dibahas mengenai perintah memberikan ASI Eksklusif yang memberikan banyak manfaat untuk bayi. Yang Artinya: *"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah*

*dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”* (Al-Baqarah (2): 233)

Dengan ini bahwa jelas bahwa ASI sangat dianjurkan pemberiannya kepada bayi, karena sangat banyak manfaat bagi bayi maupun bagi keluarga. Di ayat diatas juga dijelaskan bahwa Allah SWT menggambarkan bahwa menyusui bukan hanya peran ibu tetapi juga ayah mempunyai peran yang sama besarnya dengan ibu. Dan jelas bahwa Allah telah mengajak manusia untuk berpikir dan berbuat sesuatu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan ASI, serta menekankan pentingnya ASI di segala aspek. ASI adalah makanan utama bagi bayi untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Dan ketika tenaga kesehatan melakukan penyuluhan tentang ASI seharusnya bisa dibawakan ayat dari kitab suci sesuai agama yang dianut kebanyakan penduduk. Karena biasanya ayat-ayat dari kitab suci lebih menyentuh masyarakat dari pada hanya membicarakan masalah teori saja.

#### **4.6. Temuan Dalam Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian dilapangan, kerangka pikir yang ada di bab II mengalami beberapa perubahan. Dalam penelitian ditemukan sebab-sebab lain yang memengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif di Desa Pangkalan Pinang Kecamatan Rupert. Temuan-temuan ini akan memberikan suatu rangkaian yang terperinci mengenai alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Adapun perubahan kerangka pikir yang terjadi setelah melakukan penelitian dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



**Gambar 4.1 Temuan Penelitian**

#### **4.7. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi dan budaya masih sangat memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. penelitian ini memberikan dua implikasi yaitu implikasi terhadap kesehatan reproduksi dan implikasi terhadap masyarakat yaitu sebagai berikut:

##### **1. Implikasi terhadap Ilmu Kesehatan Reproduksi**

Kesehatan reproduksi merupakan kesehatan fisik, mental dan sosial secara utuh bukan semata-mata bebas dari penyakit atau kecatatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menemukan bahwa ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif menurut penelitian akan sering mendapatkan penyakit dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif. bayi yang sering sakit pada akhirnya akan mengganggu kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan peminatan kesehatan reproduksi untuk memengaruhi dan membuktikan kepada masyarakat maupun pemerintah setempat bahwa ASI

merupakan makanan terbaik buat bayi, dan ASI eksklusif akan berhasil jika semua pihak mendukung untuk pemberian ASI.

## 2. Implikasi terhadap masyarakat

Mempersiapkan generasi yang cerdas dan berkualitas harus dimulai dari bayi. Agar tercipta generasi cerdas ini maka harus memenuhi kebutuhan gizi bayi sesuai dengan kebutuhannya yaitu hanya ASI saja sampai bayi usia 6 bulan. Kurangnya pemenuhan nutrisi akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terhambat, serta menurunnya kualitas hidup sehingga dimasa mendatang dapat mengakibatkan rendahnya sumber daya manusia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat tentang pemberian ASI yang salah, yaitu tidak memberikan makanan prelaktal kepada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan.

### **4.8. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi penelitian makna yang tersirat di dalam melakukan wawancara mendalam sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Dan pelaksanaan wawancara mendalam kepada salah satu informan tidak terlalu memuaskan dikarenakan informan kurang terbiasa dilakukan wawancara sehingga merasa agak canggung, serta triangulasi tidak dilakukan pada partisipan suami karena beberapa hal seperti kesibukan pekerjaan sehingga dimungkinkan tidak terdapat perspektif suami dalam pemberian ASI eksklusif. Akan tetapi keterbatasan yang ditemukan peneliti ini diharapkan tidak

mengurangi makna penelitian, tetapi dapat memberi makna untuk memperbaiki cara pemberian ASI kepada bayi sesuai yang telah diprogramkan pemerintah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait fenomena ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif masih dalam kategori cukup, sebagian informan mengerti ASI Eksklusif akan tetapi dalam pelaksanaannya belum tercapai seperti yang diharapkan, informan masih memberikan makanan prelaktal berupa madu, air putih, dan susu formula kepada bayi.
2. Adanya tradisi pemberian gula dan garam ketika berkunjung kerumah keluarga, dipercaya supaya berkat dan manis perkataannya sedangkan garam supaya perkataannya asin diikuti orang dan dipercaya untuk memberitahu kepada bayi bahwa bukan lagi di rahim ibu melainkan sudah didunia.
3. Dukungan dari suami masih kurang hanya memberikan dukungan secara instrumental, belum memberikan dukungan secara emosional, penghargaan maupun informasi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan suami dan keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif, ditambah lagi suami hanya sibuk dengan pekerjaan diluar rumah.

4. Peran petugas kesehatan di Desa Pangkalan Pinang sudah baik. Bidan memberikan KIE baik pada ibu hamil maupun ibu menyusui tentang ASI Eksklusif, akan tetapi dikarenakan praktik tradisi di desa ASI eksklusif juga belum mencapai target.
5. Dukun kampung dan tokoh agama masih sangat dipercayai masyarakat sebagai panutan, sehingga praktik-praktik pemberian ASI di desa masih terus dijalankan.

## **5.2. Saran**

1. Bagi ibu-ibu menyusui hendaknya memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya agar dapat meningkatkan kecerdasan dan daya tahan tubuh bayi agar tidak mudah terinfeksi penyakit serta keehatan ibu dan bayi dapat terjalin.
2. Bagi tenaga kesehatan bidan desa dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dengan cara pendekatan secara perlahan kepada ibu, suami dan keluarga sehingga diharapkan budaya yang salah tentang ASI Eksklusif dapat diubah dan melakukan kerjasama dengan kader melalui suatu pelatihan tentang ASI Eksklusif.
3. Bagi pemerintah khususnya bagian program Gizi di Puskesmas harus mempromosikan tentang ASI Eksklusif lebih intensif, dan membuat pesan dan informasi yang sederhana namun mudah dicerna dan dipahami oleh masyarakat awam.

4. Diharapkan bagi pengambil kebijakan di desa yaitu kepala Desa Pangkalan Pinang memberikan dukungan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendukung dalam pemberian ASI Eksklusif bagi kesehatan bayi dan anak.